



BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

1.1.1 Definisi Spa

Spa itu "*solus per aqua*" dari bahasa Yunani yang berarti perawatan dan penyembuhan dalam air yang berguna untuk kecantikan dan kesehatan. Spa yang mulai berkembang pada zaman Romawi ini telah banyak perubahan. Kini Spa telah menjadi fasilitas untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan menyegarkan pikiran. Definisi spa menurut sejarahnya adalah sebuah tatanan berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang (*wienad Kenzo (1993) Spa sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani, hal 42*) dan tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga (*Fitness dan Spa, Kosmopolitan edisi 24,2001*). Secara umum Spa dapat diartikan sebagai tempat untuk melepaskan ketegangan pikiran dan untuk merelaksasikan anggota tubuh melalui pendekatan holistik yaitu soul, body, and mind (jiwa,raga,dan pikiran), agar dapat membantu mencapai kesehatan dari dalam yang akan memancar keluar.

Pada definisi Spa oleh Vierville (2005) sebagai tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga maka potensi pengembangan Spa kearah suasana lingkungan pedesaan menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini didukung oleh trend pasar terhadap nuansa keramah tamahan alam, unik dan mencari sesuatu baru

Menurut Kenzo (1993), Spa adalah tempat pemandian air panas. Spa merupakan tempat yang berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang. Spa adalah tempat pelarian yang bertujuan untuk memengkan jiwa, pikiran dan raga.

"..... a spa being defined as a buzzword for health, beauty and relaxation. in Sophie Benges's book *The Tropical Spa (1999)*. No messing



about with 19th century notions of the water cure. In fact the spa is elevated to religious status with worshippers to the altar of self-preservation. This is a 21st century idea of a spa that is revolutionary to the traditionalists, however such a break with tradition does not suit all. In a modern context there remains the belief, based on at least 2500 years of experience, that spas necessarily include water-based therapies. A good description comes from the Harrogate Medical Society in Spa Treatment – for the medical Profession only (1920 :5), which states that "it's essential feature, and that which distinguishes it from other health regimes, is the administration internally or externally of fresh natural waters at or near their source."

Tipe dan lokasinya spa terbagi 2 yaitu day atau city spa dan destination spa (santai ala spa, Dewi no 5/xl Mei 2002) . Day spa menyajikan healing treatment, ataupun treatment kecantikan dan relaksasi yang dilakukan dalam jangka waktu singkat. Sedangkan spa destinasi adalah spa yang mengembalikan atau memulihkan dan meningkatkan kondisi fisik dan jiwa, layanan spa ini biasanya lebih dari 1 hari dan berlokasi diluar kota atau kawasan wisata seperti pantai dan daerah pegunungan.

1.1.2 Suasana Pantai

Pantai adalah sebuah tempat diperairan laut yang mempunyai bermacam-macam kedalaman dan dapat digunakan untuk bermain secara aman. Sebagian besar pantai masih mempunyai lingkungan yang belum banyak terawat dan terlihat alamiah. Alamiah meliputi seluruh potensi yang ada dari dulunya. Daerah-daerah di mana peruntukan lahan didominasi oleh pertanian, kehutanan atau daerah-daerah yang alami. Kadang kata desa dibedakan ke dalam pulau (*island*), pantai (*coastal*), daerah penyangga (*hinterland*), pedusunan (*country*), semak-semak (*bush*) dan terpencil (*remote*) (Fathoni, M., 2004, Pengembangan Wisata Desa : Integrasi Ke Dalam Konsep Industrialisasi Perdesaan)



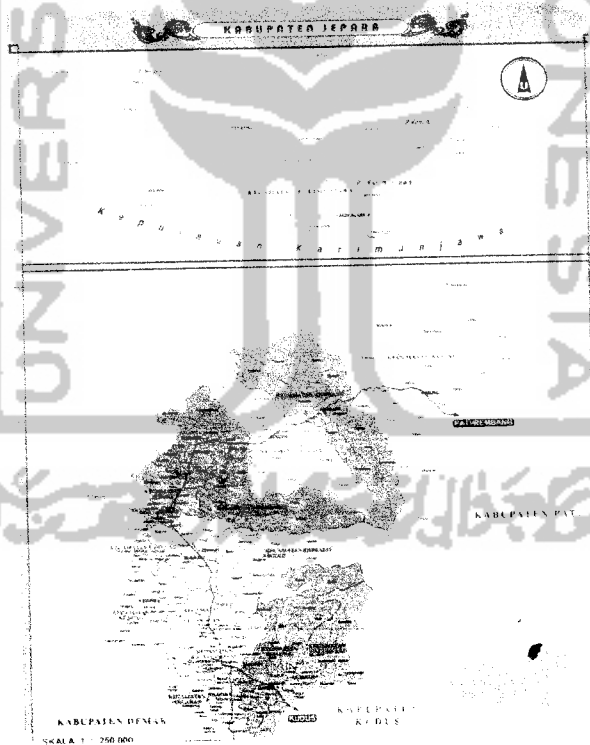
Nuansa berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia Purwodarminto lebih identik dengan kemiripan suasana.

Suasana lingkungan alam pantai dalam hal ini adalah usaha untuk menciptakan (atau merupakan proses transformasi) suasana lingkungan alam pantai yang masih alamiah.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1 Prospek Pengembangan SPA di Pantai Karangkebugusan

Spa pada beberapa tahun terakhir berkembang di mana-mana. Hampir setiap kota besar dilengkapi dengan spa. Kondisi ini pula yang melatar belakangi untuk mendesain sebuah spa, suatu tempat rekreasi untuk mencapai kebugaran serta perawatan kecantikan yang kini menjadi tren di Indonesia. Demikian juga dengan kota Jepara.



Gambar 1.2.1

peta Kabupaten Jepara

Sumber : Kantor Bappeda Kabupaten Jepara



Jepara terdapat di propinsi Jawa Tengah dekat dengan Laut Jawa dan berbatasan dengan kota Kudus, Demak dan Pati merupakan daerah yang mempunyai kondisi alam yang subur dan masih alami. Sebagian penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai petani dan wiraswasta. Wiraswastanya juga bermacam-macam yaitu pengrajin kain troso dan pengrajin kayu (mebel). Dengan adanya ekspor mebel keluar negeri kota Jepara merupakan daerah yang sudah berkembang pesat karena banyaknya warga negara asing yang mengunjungi Jepara untuk berlibur maupun memulai usaha. Untuk berlibur, Jepara mempunyai 12 obyek wisata yang terdiri dari Musium Kartini, Pantai Kartini, Pantai Tirta Samudera, Makam dan Masjid Mantingan, Benteng Portugis, Pulau Panjang, Sreni Indah, Goa Tritip, TNL Karimunjawa, Kalinyamatan, Air terjun Songgolangit, Monumen Ari-Ari Kartini.

Dibawah ini merupakan rekapitulasi jumlah pengunjung 12 obyek wisata di Jepara yaitu :

Tabel 1. Rekapitulasi Pengunjung

No.	Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan Nusantara
1.	1999	6.560	368.316
2.	2000	7.122	431.726
3.	2001	8.421	579.441
4.	2002	4.574	595.099
5.	2003	3.443	773.003
6.	2004	10.058	780.265
7.	2005	4.053	827.629

Sumber : Dinas Pariwisata

Selain itu letak jepara yang dekat dengan kota-kota industri seperti Kudus dan Semarang yang mempunyai produktivitas tinggi. Walaupun Semarang yang mempunyai pantai tetapi tidak begitu memanfaatkan daya tarik, karena pantai di Semarang tidak terawat dan terkena banyak limbah



pabrik. Di Semarang hanya terdapat spa yang berhubungan dengan alam yaitu alam pegunungan yang terdapat di Bandung, Ungaran.

Perkembangan kehidupan masyarakat yang cenderung bergerak menuju *post-metropolis* yang sangat memperhatikan penampilan atau bahkan penampilan menjadi sesuatu yang sangat esensial bagi perilaku interaksi sosial dalam hal ini masyarakat menjadi peluang dalam pengembangan bisnis layanan jasa Spa. Dalam tinjauan lain, memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat merupakan harapan setiap manusia. Pola kehidupan modern terutama di kota-kota besar menuntut produktivitas tinggi sehingga melampaui batas kemampuannya yang menimbulkan ketegangan jasmani dan rohani. Untuk itu diperlukan sarana pewadahan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebugaran dan relaksasi sehingga dapat mengatasi ketegangan jasmani dan rohani tersebut. Di dalam Spa terdapat kegiatan utama berupa terapi kesehatan dan menenangkan pikiran dengan menawarkan kenyamanan lingkungan yang alami. Hal ini menjadi potensi dalam pengembangan bisnis spa di Jepara.

Pertumbuhan kebutuhan layanan jasa SPA di Jepara dalam perkembangannya belum banyak diiringi oleh di tumbuhnya pesaing. Penciptaan segmentasi, *positioning* dan *targeting* pasar menjadi hal yang harus diperhatikan untuk memenangkan persaingan. Salah satu cara adalah melalui peningkatan kualitas layanan baik fisik dan non fisik.

Dengan mendasarkan pada definisi Spa oleh Vierville (2005) sebagai tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga maka potensi pengembangan Spa kearah suasana lingkungan alam pantai menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini didukung oleh trend pasar terhadap nuansa keramah tamahan alam, unik dan mencari sesuatu baru.

Krisis lingkungan hidup yang semakin parah membuat kembalinya trend gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Beberapa bangunan



komersial di kota menggunakan konsep performansinya melalui pendekatan ke alam baik dalam penggunaan material, penampilan bangunan atau ruang, sistem penghawaan dan pencahayaan ruang. Kondisi lingkungan kota yang buruk, cenderung panas, bangunan-bangunan komersial di kota sering menggunakan fungsi penghawaan dan pencahayaan ruang buatan untuk performansi ruang penghuninya. Beberapa diantaranya justru boros energi dan tidak selaras dengan kesehatan. Penggunaan bahan-bahan pabrikan pada tampilan bangunan yang tidak tepat selain tidak memberikan kontribusi pada penampilan juga tidak mendukung suasana ruang yang nyaman baik secara fisik maupun secara psikologis.

Kembali ke alam (*back to nature*) telah menjadi bagian gaya hidup kosmopolitan di berbagai belahan dunia, termasuk kota Jepara. Konsep kembali ke alam telah diterapkan dalam perikehidupan sehari-hari tidak hanya pada performansi bangunan tetapi juga dalam dunia kesehatan, pertanian, pariwisata, termasuk industri jasa seperti pusat kebugaran (layanan Spa). Kondisi lingkungan perkotaan yang semakin buruk, kemacetan jalan yang semakin parah dan tekanan beban pekerjaan di kantor atau di mengakibatkan banyak warga kota terkena stres dan berbagai penyakit lain, sementara biaya pengobatan kesehatan juga semakin mahal. Untuk mengurangi beban stres tersebut, orang membutuhkan tempat terapi fisik dan mental untuk kegiatan relaksasi. Terapi tersebut perlu diwujudkan baik dalam layanan jasa itu sendiri maupun dalam penciptaan suasana-suasana ruang yang mendukung konsep *back to nature* baik dalam penampilan, penghawaan, pencahayaan dan penggunaan energi bangunan.



1.2.2 Suasana Alam Pantai Karangkebagusan

Hakekat dari alam pantai adalah merupakan alam bebas yang di dalamnya terdapat keterpaduan antara ombak dan lautan, pasir pantai (transisi) dan dataran. Kondisis alam pantai juga mempunyai karakter atau ciri-ciri yang berbeda dengan daerah-daerah lain, seperti dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pegunungan.

Di bawah ini merupakan ciri-ciri alam pantai pada umumnya dan merupakan ciri-ciri alam pantai karangkebagusan pada khususnya yaitu :

- Cakrawala

Merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan pandangan tak terbatas antara langit dan bumi. Walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung jika disebelah kiri atau kanan pengamat tidak ada gangguan pandangan berupa bukit atau pulau atau dataran lain dan terkadang kalau cuaca cerah terlihat pemandangan bagus seperti jajaran pegunungan.

- Ombak laut

Merupakan ciri khusus dari alam pantai dapat membuat kesan atau menciptakan suasana yang berbeda. Ombak laut merupakan atraksi alam dengan dinamika gerak yang sangat variatif dengan tinggi rendahnya gelombang laut, pasang surutnya, ada tinggi dan rendahnya, besar atau kecilnya. Hampir tidak ada yang berulang secara sama, sehingga bentuk yang terjadi mempunyai sifat yang dinamis. Ombak juga tergantung dengan angin dan banyak atau tidaknya batu karang.

- Sunset

Sunset adalah pemandangan indah yang dapat di lihat pada sore hari dengan mempunyai makna dan cahaya, akan tetapi



semua makna kebalikannya dan terdapat di pantai-pantai yang menghadap ke barat.

- Pasir putih

Pasir putih di pantai ini mengikuti kondisi alam. Apabila lagi musim hujan atau musim baratan pasir putih akan berubah agak cokelat karena tercampur pasir hulu sungai.

Konsep gaya hidup dalam nuansa lingkungan pedesaan menjadi alternatif juga berbagai konsep dari hidup sehat, harmoni lingkungan, kearifan alam, sampai ke spiritualisme. Suasana Lingkungan pedesaan lebih dekat pada suasana yang natural, jauh dari polusi, santai dan hemat energi. Bentuk bangunan yang baik tidak hanya memberikan suasana harmoni lingkungan dalam kenyamanan fisik tetapi juga psikologis. Suasana ruang tersebut dapat diciptakan melalui penciptaan bentuk bangunan, tekstur bangunan, sistem penghawaan, sistem pencahayaan dan penggunaan energi bangunan. Performansi bangunan diharapkan menjadi daya tarik tersendiri untuk mendukung konsep pemasaran dan layanan Spa yang kearah tradisional Spa.

Pada ruang-ruang terbuka dan daerah bangunan rendah tidak hanya membuat sinar matahari mudah masuk tetapi juga menyediakan ruang-ruang dimana manusia dapat merasakan skala terhadap lingkungan disekelilingnya. Vegetasi memberikan kenyamanan termis, menghindari cahaya yang berlebihan dan kenyamanan visual.. Perbedaan suhu terjadi sepanjang tahun. Namun pada musim panas, perbedaan suhu tersebut nampak lebih tajam. Ada beberapa hal yang menyebabkan gejala ini terjadi. Hal utama yang ditemukan adalah factor iklim panas dan luasnya tutupan lahan yang berupa pengerasan (seperti semen dan aspal). Semakin kering tanah, semakin sedikit panas yang dipancarkan melalui evaporasi.. Hal ini terjadi karena luasnya daerah tutupan berupa pengerasan dan rapatnya bangunan.



Dalam tinjauan kehidupan masyarakatnya, dari sebuah desa, bisa ditemukan suasana kekeluargaan, gotong royong, kemurnian, dan keluguan.

Hal-hal diuraikan diatas menjadi latar belakang dalam perancangan ini untuk mengambil tema "SPA DI KARANGKEBAGUSAN" dengan Penerapan Suasana Alam Pantai Pada Pengolahan Ruang Dalam dan Luar.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Umum

Bagaimana menciptakan bangunan Spa yang mempunyai Suasana tertentu?

1.3.2 Khusus

Bagaimana merancang bangunan spa yang ruang dalam dan ruang luarnya dapat menciptakan suasana di Alam Pantai?

1.4 TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

Menghasilkan konsep rancangan bentuk ruang dalam dan luar pada bangunan Spa yang menciptakan suasana di Alam Pantai?

1.5 SASARAN

Sasaran dalam perancangan ini adalah :

1. Gubahan Massa bangunan yang mampu mewadahi program kegiatan Spa dalam suasana pantai yang rekreatif.
2. Bentuk Bangunan dapat menampilkan bentuk bangunan dengan suasana pantai yang rekreatif.
3. Tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menampilkan suasana pantai yang rekreatif.



1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Arsitektural

Membahas masalah pengolahan ruang dalam dan luar Spa yang mencitrakan bangunan dengan suasana lingkungan pantai.

1.7 Tinjauan Lokasi



Gambar 1.7

Lokasi

Sumber : Kantor Bappeda Kabupaten Jepara

40

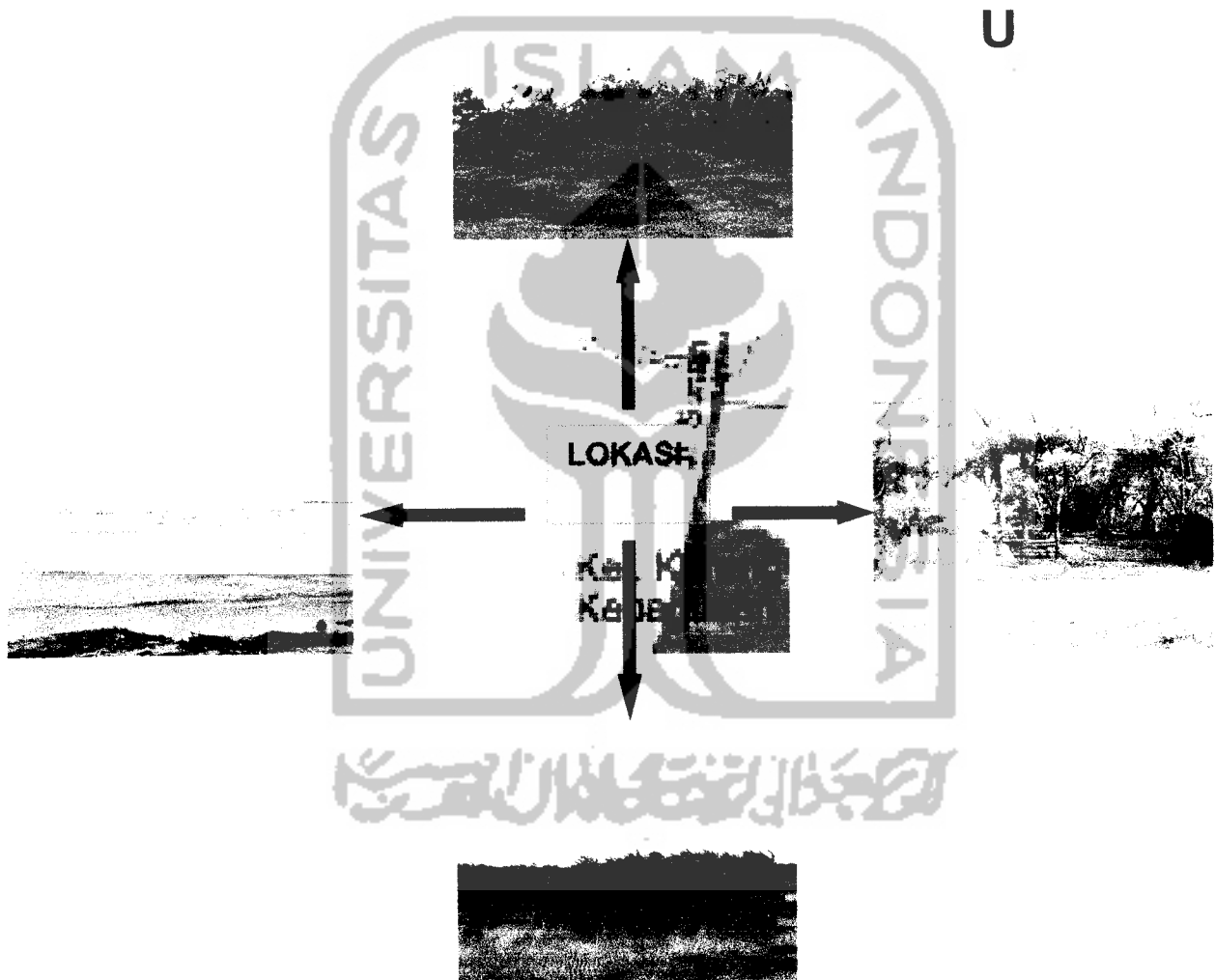
Lokasi yang direncanakan adalah berada di Jl. Sunan Mantingan, desa Demaan kabupaten Jepara. Luas tanah adalah berkisar 12000m². Sebagai fungsi Spa, awalnya adalah tanah kosong yang dipergunakan berjualan balok-balok kayu yang pada masa akan datang akan dikembangkan oleh pemiliknya untuk pengembangan *furniture information center and showroom*.

Alasan pemilihan lokasi adalah :

1. Lokasi strategis dekat dengan pusat kota kurang lebih 5-10 menit dari alun-alun sebagai daerah pertumbuhan terutama berkaitan dengan kegiatan perindustrian.



2. Luas lahan yang mencukupi.
3. Daerah tidak terlalu berada di pusat kota sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan ke dalam nuansa lingkungan pantai yang nyaman dan tenang.
4. Kemudahan pencapaian ke lokasi, termasuk kemungkinan parkir, keluar masuk kendaraan.
5. Aktivitas sekitar site yang mendukung keberadaan fungsi bersangkutan.





Batasan-batasan lokasi adalah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan penduduk.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan areal persawahan.
3. Sebelah timur berbatasan dengan jl. Sunan mantingan.
4. Sebelah barat berbatasan dengan pantai karang kebagusan.

1.8 Strategi perancangan

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan, serta dari hasil pengukuran yang dilakukan dilapangan. Sementara data sekunder merupakan data yang dapat mendukung keterangan atau menunjang kelengkapan data primer.

Dari uraian tersebut diatas, dapat ditentukan bahwa sumber datanya adalah:

- a. Sumber data primer
 - Mengamati kondisi existing site yang meliputi pengamatan bentuk site, luas site dan kendala site, serta bangunan disekitar site.
 - Survey langsung pada bangunan spa yang ada mengenai profil pengguna, karakteristik kegiatan, kebutuhan ruang, serta fasilitas - fasilitas pendukungnya.
- b. Sumber data sekunder
 - Melakukan study literature baik dari buku - buku arsitektur, artikel, majalah, surat kabar, internet dsb.
 - Mengamati Peta tata ruang kota terhadap lokasi yang akan dijadikan site.



1.8.2 Metode Analisis dan Sintesis

Analisis dilakukan dengan menguraikan masalah terhadap komponen-komponennya. Sintesis yaitu mencari titik temu antara permasalahan dan potensi yang ada. berdasarkan kriteria yang ada dalam teori dan sasaran yang hendak dicapai dalam perancangan, Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi program dan permasalahan
- b. Menentukan sasaran yang hendak dicapai dalam perancangan .
- c. Mengidentifikasi alternatif penyelesaian permasalahan
- d. Menganalisis permasalahan berdasarkan kriteria yang ada dan melakukan perbandingan terhadap alternatif yang ada.

1.8.3 Perumusan Konsep

Bab integrasi data lapangan dengan studi yang telah dikaji pada analisis, sisntesis kemudian diolah menjadi konsep perancangan.

1.8.4 Tahapan Perumusan Konsep

Bab integrasi data lapangan dengan studi yang telah dikaji pada analisis, kemudian diolah menjadi konsep perancangan.

1.9 KEASLIAN PENULISAN

Tugas Akhir yang dilakukan adalah mengambil tema perancangan SPA DI PANTAI KARANGKEBAGUSAN dengan mengambil studi Penekanan pada Penerapan Suasana Pantai Pada Pengolahan Ruang Dalam dan Luar. Pengambilan suasana lingkungan pantai diharapkan akan memberikan acuan dan memunculkan konsep perancangan bangunan Spa karena lingkungan pantai lebih identik dengan kondisi lingkungan yang alamiah.

Beberapa karya Tugas Akhir yang terkait dengan perancangan SPA dan nuansa alam diantaranya adalah :

1. Nama : Rahmawati tahar, 2003
 Judul : Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang.
 Penekanan pada penciptaan penampilan bangunan fasilitas Spa yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sekitar.
2. Nama : Yuyun Wulandari, 2004
 Judul : SPA DESTINASI DI PANTAI PANGANDARAN
 Menampilkan nuansa alam pantai dan Karakter Arsitektur Tradisional Jawa Barat. Pada karya ini tujuan perancangan adalah untuk menciptakan SPA dengan nuansa alam pantai dan karakter tradisional Jawa Barat untuk meningkatkan wisata pantai Pangandaran.
3. Nama : Irma Yunita , 2005
 Judul : SPA CENTER DI YOGYAKARTA
 Penekanan konsep penciptaan nuansa alam pedesaan pada performasi bangunan.

1.10 KERANGKA PIKIR

